

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kubis bunga atau sering juga disebut sebagai kembang kol (*Brassica oleracea* var. *botrytis*) merupakan tanaman sayuran famili Brassicaceae jenis kol dengan bunga putih, berbatang lunak yang berasal dari Eropa sub tropik (Cahyono 2001). Bagian bunga kol yang sering dimanfaatkan yaitu bunganya atau disebut dengan “*Curd*” yang tersusun dari rangkaian bunga kecil bertangkai pendek, berwarna putih atau kuning (tergantung jenis), padat, dan berdaging tebal, massa bunga kol umumnya berwarna putih bersih atau putih kekuning–kuningan (Setiawati *et al.* 2007).

Kembang kol mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh. Menurut Kemenkes (2012) menyatakan bahwa dalam 100 g kubis bunga terdapat kandungan energi sebesar 25 kkal, protein 24 g, karbohidrat 4,9 g, lemak 0,2 g, kalsium 22 mg, fosfor 72 mg, dan zat besi 1 mg. Selain itu, kubis bunga juga memiliki kandungan vitamin A sebanyak 54 mikrogram beta karoten, vitamin B1 0.11 mg, dan vitamin C 96 mg. Kandungan gizi yang cukup tinggi membuat kembang kol menjadi salah satu sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Permintaan terhadap kembang kol tidak hanya berasal dari pasar dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Negara tujuan ekspor kembang kol yaitu Taiwan, Malaysia, Singapura, Thailand dan Belanda.

Permintaan yang tinggi terhadap kembang kol tidak diiringi dengan peningkatan kuantitas produksi. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) (2018), produksi nasional kembang kol berfluktuasi. Tahun 2015 produksi nasional kembang kol mengalami penurunan hingga 13,38% dari produksi tahun sebelumnya yang sebesar 136.514 ton. Tahun setelahnya produksi kembang kol mulai mengalami kenaikan dengan hasil produksi pada tahun 2017 sebesar 152.869 ton, tetapi pada tahun 2018 produksi nasional kembang kol kembali menurun sebesar 0,49% dengan total produksi 152.122 ton.

Beberapa usaha untuk meningkatkan produksi dan produktivitas kembang kol dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan sistem budidaya kembang kol yang baik. Budidaya kembang kol meliputi kegiatan penyemaian, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Kegiatan penyemaian membutuhkan bibit kembang kol yang unggul agar dapat berproduksi tinggi. Pemeliharaan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi dengan melakukan manajemen pemeliharaan yang baik. Kegiatan pemeliharaan pada kembang kol meliputi penyulaman, pemupukan, penyiangan gulma, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) (Oktaviani dan Usmadi 2019).

Penerapan sistem budidaya kembang kol yang baik tidak terlepas dari kebutuhan modal untuk menunjang proses budidaya tersebut. Permasalahan yang sering dihadapi petani yaitu kurangnya modal untuk budidaya, ketidakstabilan harga jual dan pemasaran yang kurang baik. Ketidakstabilan tersebut menyebabkan para petani sering kali kekurangan modal untuk masa tanam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

selanjutnya. Harga komoditas kembang kol sering tidak stabil dengan fluktuasi harga yang cukup besar. Menurut Karo (2010), pada kegiatan pemasaran kembang kol, petani sering merasa kurang respon terhadap harga yang diterimanya (terlalu rendah) sedangkan harga ditingkat konsumen akhir tinggi. Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam memecahkan masalah tersebut yaitu melalui program kemitraan. Pada kemitraan pihak perusahaan memfasilitasi petani kecil dengan teknik budidaya, bahan baku yang kontinu dan kepastian pemasaran hasil, sementara pihak petani kecil melakukan proses produksi sesuai dengan petunjuk teknis dari pihak perusahaan kemitraan (Pulungan 2018). Oleh karena itu, manajemen budidaya dan penanganan pascapanen kembang kol yang baik serta dukungan kegiatan kemitraan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam budidaya kembang kol di petani.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu memperoleh informasi tahapan teknis budidaya kembang kol dan kegiatan kemitraan di PT. Sayuran Siap Saji. Tujuan dari pengembangan masyarakat yaitu menganalisa permasalahan-permasalahan yang terjadi pada petani mitra di desa sekitar perusahaan dan merencanakan program yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.



2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani dan Morfologi Kembang Kol

Klasifikasi botani kembang kol atau kubis bunga termasuk ke dalam:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rhoeadales
Famili	: Cruciferae
Genus	: <i>Brassica</i>
Spesies	: <i>Brassica oleraceae</i> var. <i>botrytis</i>

Menurut sejarah, kubis liar dari tipe *Brassica oleraceae* var. *Sylvestris*, pertama kali dijumpai tumbuh di sepanjang Pantai Laut Mediterania dan disepanjang Atlantik, Benua Eropa. Kubis dan kale berasal dari Benua Eropa bagian Barat, sedangkan kembang kol dan brokoli berasal dari Mediterania. Kembang kol pertama kali dijumpai pada tahun 1544 (Zulkarnain 2013).

Kembang kol termasuk dalam golongan tanaman sayuran semusim atau umur pendek. Tanaman tersebut hanya dapat berproduksi satu kali dan setelah itu akan mati. Kembang kol memiliki akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang